



## Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya

Mohamad Anwar Thalib

### **Keywords :**

Akuntansi budaya;  
Teknik pengumpulan data;  
Kualitatif.

### **Corresponding Author:**

Program Studi Akuntansi Syariah, FEBI,  
IAIN Sultan Amai Gorontalo  
\*Jl. Sultan Amay, Pone, Gorontalo,  
Indonesia 96181  
\*Email: [mat@iaingorontalo.ac.id](mailto:mat@iaingorontalo.ac.id)

### **History Artikel:**

**Received:** 22-03-2022

**Reviewed:** 27-03-2021

**Revised:** 08-05-2022

**Accepted:** 10-05-2022

**Published:** 12-06-2022

### **Abstrak**

*Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. Pemateri membagi sesi pelatihan menjadi lima bagian yaitu; pretest, penjelasan materi, ilustrasi, posttest, dan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui dengan dua cara; pertama, pretest dan post test; dan kedua, evaluasi hasil lembar jawaban pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa; pertama, terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif; kedua, peserta telah mampu menerapkan konsep teknik pengumpulan data dalam riset akuntansi budaya*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

## Pendahuluan

Terdapat dua hal mendasar tentang pentingnya pelaksanaan pelatihan ini. Pertama untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Sebagaimana yang diketahui bahwa pandemi covid 19 berdampak pada tidak efektif dan efisiennya proses pembelajaran, seperti kurang seriusnya peserta didik mengikuti perkuliahan, tidak optimalnya dosen mengontrol keseriusan peserta dalam mengikuti perkuliahan, terbatasnya kuota mahasiswa, permasalahan jaringan, dan lain sebagainya (Thalib, Sion, *et al.*, 2021). Hal ini sebagaimana yang di alami juga oleh para mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah semester 6 dilingkungan Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam (FEBI), IAIN Gorontalo. Mereka menyatakan bahwa kendala saat penyusunan proposal skripsi disebabkan mereka belum begitu memahami tentang metode kualitatif, setelah ditelusuri, kurangnya pemahaman tersebut disebabkan perkuliahan tentang metodologi penelitian dilaksanakan secara daring.

Selanjutnya, poin penting kedua adalah untuk mengakomodir minat para mahasiswa yang memilih tema penelitian skripsi akuntansi budaya. Akhir-akhir ini riset akuntansi dengan tema kearifan lokal sudah mulai banyak digeluti oleh para akademisi. Misalnya saja (Randa and Daromes, 2014) melalui penelitian tentang transformasi nilai budaya dalam membangun sektor akuntansi publik, menghasilkan dua temuan pertama akuntabilitas masukan (aktivitas penyusunan

penyusunan program yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah), dan akuntabilitas keluaran (aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat), rekonstruksi akuntabilitas masukan dan keluaran dinyatakan dalam aktivitas duduk bersama untuk memecahkan suatu masalah, atau dalam masyarakat setempat dikenal dengan istilah budaya *kombongan*. Lebih lanjut, terdapat juga (Zulfikar, 2008) yang menguak akuntabilitas dibalik nilai kearifan budaya Jawa, hasil penyusurannya menemukan bahwa terdapat konsep *obah-mamak-sanak*. Konsep tersebut digunakan untuk penyusunan konsep dasar arus kas-nilai tambah-neraca. Hal yang senada dilakukan juga oleh (Thalib, 2021) melalui kajian tentang praktik akuntabilitas biaya pernikahan di Gorontalo menemukan bahwa *o'nga: laa* atau kekeluargaan merupakan wujud dari praktik akuntabilitas biaya pernikahan.

Riset tentang akuntansi budaya memang sudah mulai digeluti oleh beberapa akademisi, akan tetapi, jika dibandingkan dengan jumlah kajian akuntansi bertema non kearifan lokal, tentu saja jumlahnya masih sangat minim. Hal ini dapat diketahui melalui data jumlah jurnal akuntansi yang dipublikasikan pada jurnal akuntansi terakreditasi nasional. Total jumlah riset yang dipublikasikan berjumlah 3.692, namun dari jumlah tersebut, riset dengan tema akuntansi budaya hanya berjumlah 17, sisanya tema riset akuntansi dinominasi oleh kajian bukan berbasis kearifan lokal (Thalib, 2022).

Selanjutnya, pelatihan tentang metode kualitatif telah dilakukan oleh (Amaliah, 2021) dengan topik “pelatihan peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif”. Pelatihan tersebut menghasilkan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang metode kualitatif dan mahasiswa mampu menerapkan konsep dan kaidah metode kualitatif dalam riset akuntansi. Hal yang senada juga telah dilakukan oleh (Thalib, 2022) melalui pelatihan dengan tema “pelatihan desain riset akuntansi budaya

menggunakan metode kualitatif”. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah memahami dan mampu mendesain riset akuntansi budaya menggunakan metode kualitatif. Lebih lanjut, perbedaan pelatihan sebelumnya dengan tema pelatihan ini terdapat pada; pertama, tema pelatihan difokuskan pada teknik pengumpulan data, para peserta pelatihan akan diminta untuk mempraktikkan langsung teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi, sesuai dengan tema riset akuntansi budaya yang mereka minati.

Berangkat dari pembahasan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif, dan juga untuk mengakomodir minat para mahasiswa untuk melakukan riset akuntansi budaya.

## Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka, dengan jumlah peserta 10 mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah, semester 6. Pemateri ini disebabkan mahasiswa tersebut sedang menyusun proposal skripsi, sehingga dengan adanya pelatihan ini bisa memberikan pemahaman tentang konsep pengumpulan data dalam riset kualitatif. Waktu pelaksanaan Selasa 01 Maret 2022, bertempat di ruang kuliah AKS 1.

Pemateri membagi metode pelaksanaan pelatihan menjadi lima tahap. Tahap pertama, pretest. Tahap ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta tentang teknik pengumpulan data metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya.

Tahap kedua, penjelasan materi tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Pada tahapan ini pemateri menjelaskan tentang konsep teknik pengumpulan data secara mendetail kepada peserta.

Tahap ketiga, ilustrasi tentang penggunaan teknik pengumpulan data dalam riset akuntansi budaya. Pada tahapan ini pemateri memaparkan beberapa teknik

pengumpulan data yang telah digunakan dalam riset akuntansi budaya. Pada saat penjelasan materi dan ilustrasi, peserta diberikan kesempatan untuk bisa langsung untuk bertanya.

Tahapan keempat, posttest, di tahapan ini pemateri kembali memberikan soal yang sama kepada peserta, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang konsep teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya, hasil posttest tersebut juga digunakan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

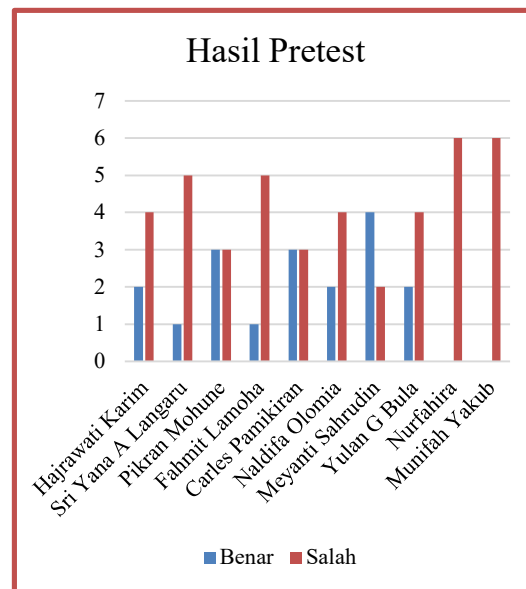
Tahap kelima, latihan pengumpulan data untuk riset akuntansi budaya. Pada tahapan ini peserta diberikan tugas untuk mempraktikkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk riset akuntansi budaya.

Pada latihan praktik teknik pengumpulan data, peserta diinstruksikan untuk mengisi nama lengkap dan juga judul dari riset yang rencana akan dilakukan oleh mereka. Selanjutnya pada soal pertama, peserta diminta untuk mendeskripsikan hasil pengamatan di lapangan tentang praktik akuntansi budaya yang telah ditentukan sebelumnya (sesuai dengan judul riset peserta). Disoal nomor dua, peserta diinstruksikan untuk menyusun minimal 10 daftar pertanyaan wawancara, mewawancarai informan yang sesuai dengan tema riset yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian menuliskan hasil wawancara tersebut (pertanyaan dan jawaban). Disoal terakhir, peserta diminta untuk mendokumentasikan minimal 3 kegiatan tentang akuntansi budaya dan mendeskripsikan dokumentasi tersebut. Latihan ini dikumpulkan satu minggu setelah pelaksanaan kegiatan, 14 Maret 2020, lembaran latihan dikumpulkan melalui *google class room*.

## Pelaksanaan dan Hasil

Tahap pertama, pretest. Pemateri mengawali pelatihan dengan memberikan soal pretest kepada peserta pelatihan, soal

tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Berdasarkan hasil pretest peserta dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman para peserta tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif masih rendah, hal ini sebagaimana yang terdapat pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2. Hasil pretest**

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Berdasarkan hasil pretest sebelumnya, dapat diketahui bahwa keseluruhan soal berjumlah 6. Tidak ada peserta yang mampu memperoleh nilai 6 (benar semua) dan 5 (salah 1). Nilai tertinggi peserta hanya berada di angka 4 (salah menjawab 2 nomor soal), bahkan terdapat peserta memiliki nilai 0 (jawaban salah semua). Berangkat dari nilai pretest ini, pemateri menyimpulkan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman peserta tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif.

Tahap kedua, penjelasan materi. pemateri melanjutkan sesi pelatihan dengan memberikan penjelasan tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sementara data sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Burhan, 2012; Creswell, 2014; Djamal, 2015; Moleong, 2015).



**Gambar 3. Pemaparan materi**  
Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Lebih lanjut, dalam metode kualitatif, terdapat tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Burhan, 2012; Creswell, 2014; Djamal, 2015; Moleong, 2015). Pemateri menjelaskan tentang beberapa jenis observasi; pertama observasi partisipasi yang dibagi lagi menjadi observasi partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap; kedua observasi terstruktur dan tersamar, dan ketiga observasi tidak terstruktur; sementara itu, pada penjelasan materi tentang observasi, pemateri juga menekankan bahwa terdapat tiga objek observasi yaitu; pertama, *place* (tempat) Tepat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Misalnya mall, toko-toko dst; kedua, *aktor* (pelaku), pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti manajer, supervisor, karyawan, dst, dan ketiga, *activity* (kegiatan), Kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Berikut merupakan dokumentasi mengenai materi jenis dan objek observasi (Sugiyono, 2012).

Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang metode pengumpulan data berupa wawancara, terdapat dua teknik wawancara yaitu pertama, wawancara terstruktur,

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan; kedua, wawancara tidak terstruktur Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012). Lebih lanjut, dalam menyusun daftar pertanyaan wawancara, peserta dapat menanyakan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan; (1) pengalaman, “Bagaimana pengalaman bapak selama menjabat manajer perusahaan di sini?”; (2) pendapat, “Bagaimana pendapat anda terhadap kebijakan kenaikan harga BBM?” (3) perasaan, “Bagaimana rasanya setelah bangunan toko anda roboh kena gempa?”, (4), pengetahuan, “Bagaimana proses terjadinya kecelakaan di pusat perbelanjaan ini?”; (5) Berkenaan dengan Indera “Anda telah mencium minyak wangi itu? Bagaimana rasanya?” (6) Demografi “Dimana dia dilahirkan? Sekarang usianya berapa?” (Sugiyono, 2012). Berikut merupakan dokumentasi tentang jenis wawancara dan jenis pertanyaan wawancara

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi, pemateri menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dokumen yang berbentuk foto, gambar, dokumen berbentuk karya seni seperti patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2012).

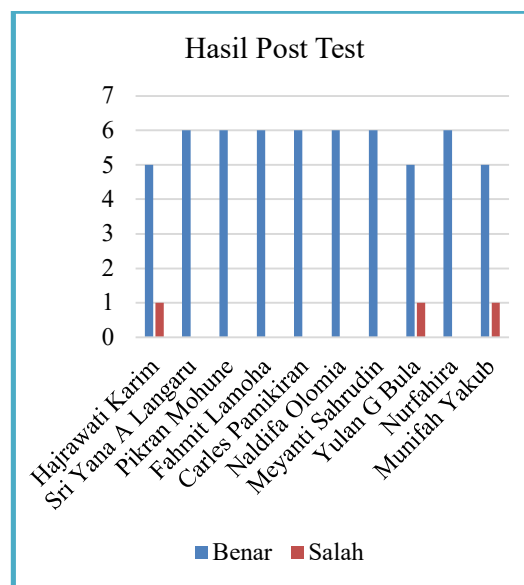
Tahap Ketiga, ilustrasi tentang Pengumpulan data dalam riset akuntansi

budaya. Melanjutkan pembahasan sebelumnya, pemateri kemudian memberikan beberapa contoh teknik pengumpulan data yang digunakan oleh beberapa peneliti untuk riset akuntansi budaya, misalnya (Amaliah, 2016) menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara untuk memperoleh data tentang nilai-nilai budaya *Tri Hita Karana* dalam penetapan harga jual. Melalui teknik pengumpulan data tersebut menemukan temuan tentang penetapan harga jual yang dilakukan oleh masyarakat transmigran Bali selain ditunjukkan untuk memperoleh keuntungan materi, juga terkandung nilai-nilai budaya *tri hita* karena berupa ketundukkan kepada sang pencipta, pelestarian, dan gotong royong. Selanjutnya Thalib, Rahman, et al., (2021) menggunakan pengamatan partisipan serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang praktik akuntansi penjualan oleh pedagang di pasar tradisional Gorontalo. Pengumpulan data tersebut menghasilkan temuan tentang praktik akuntansi berbasis nilai-nilai kebudayaan Islam Gorontalo berupa kesabaran, kegigihan, dan persaudaraan. Beberapa teknik pengumpulan data untuk riset akuntansi budaya Gorontalo dapat dilihat di (Thalib, 2019a, 2019b, 2021).

Tahap keempat, post test, setelah penjelasan tentang teknik pengumpulan data dan ilustrasi pengumpulan data dalam riset akuntansi budaya, pemateri kemudian membagikan soal (posttest) kepada peserta pelatihan, hasil posttest menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang konsep teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. Berikut merupakan hasil posttest peserta.

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang konsep teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas peserta menjawab pertanyaan posttest dengan jawaban benar semua, sisanya nilai paling

rendah hanya menjawab soal dengan satu salah.



**Gambar 4. Hasil post-test**  
Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Tahap kelima, pelatihan teknik pengumpulan data untuk riset akuntansi budaya, untuk mengetahui pemahaman peserta dalam mengimplementasikan konsep tentang teknik pengumpulan data, pemateri kemudian menginstruksikan peserta untuk mendesain teknik pengumpulan data untuk riset akuntansi budaya, kemudian mempraktikkan langsung teknik pengumpulan data tersebut di lapangan.

Hasil jawaban dari peserta pelatihan bernama Yulan G Bula, peserta tersebut mengangkat tema penelitian tentang “Mengungkap Biaya Pernikahan pada Perspektif Budaya Gorontalo, Studi Kasus di Desa Motilango Kab Pohuwati”. Pada soal nomor satu, peserta mendeskripsikan tentang hasil observasi nya, hasil pengamatan peserta bahwa biaya pernikahan bukan saja dikeluarkan oleh pihak laki-laki namun juga pihak perempuan turut mengeluarkan biaya pernikahan, biaya tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh rangkaian upacara pernikahan.

Selanjutnya, pada pengumpulan data berupa wawancara, peserta menanyakan kepada informan yang diwawancarai tentang “apakah pihak calon mempelai pria dibebani

biaya pernikahan yang tinggi?” Jawaban dari informan bahwa “tentu tidak, biaya pernikahan disesuaikan juga dengan harga bahan pokok, jika pada saat itu harganya naik, maka biaya pernikahan juga menjadi tinggi, begitu pula sebaliknya”.

Lebih lanjut, pada dokumentasi, peserta memotret beberapa aktivitas yang berhubungan dengan biaya pernikahan seperti para pemangku adat sementara mempersiapkan seserahan untuk mempelai wanita, pihak laki-laki sudah siap untuk membawa seserahan papa keluarga pihak perempuan, dan proses pembatalan air wudhu, sebagai tanda telah sahnya kedua mempelai dalam ikatan agama.



**Gambar 5. Proses monothok bontho**

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Hasil praktek peserta Meyanti Sahrudin mengangkat tema riset akuntansi budaya tentang “Memahami Praktik Akuntansi Keperilakuan terhadap Tradisi *Mutimualo* (Mandi Bersama di Sungai) di Desa Iloheluma Kecamatan Posingan.

Pada soal pertama tentang observasi, peserta menceritakan hasil observasi nya tentang prosesi adat *Motimoulo*, mulai dari dipilihnya salah satu anggota keluarga yang sedang berduka, untuk dipakaikan pakaian berwarna putih, hingga proses mandi bersama satu keluarga di sungai. Sesuai dengan pengamatan peserta, pada saat prosesi adat, masih ada beberapa anggota keluarga yang menangis, dan beberapa diantaranya memilih untuk menahan tangisan kesedihan akibat ditinggalkan oleh anggota keluarga mereka. Tradisi ini bertujuan untuk membuang kesedihan usai di landa duka.

Selanjutnya, di soal kedua, peserta mempraktikkan teknik pengumpulan data

berupa wawancara, melalui teknik ini, peserta memperoleh data berupa manfaat dari tradisi *Mutimualo*, yaitu untuk menyegarkan pikiran dan tubuh, serta menghilangkan kesedihan dan juga duka. Lebih lanjut, peserta juga mempraktikkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, hasil dari dokumentasi peserta adalah proses *monotok bontho* (lihat gambar 5), dan proses peremasan kelapa yang sudah diparut, dan pengambilan daun Pinang oleh seluruh keluarga, yang kemudian digosokkan ke seluruh tubuh mereka. Berdasarkan dari lembaran jawaban para peserta, pemateri dapat mengambil kesimpulan, bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta telah mampu untuk mengimplementasikan konsep teknik pengumpulan data ke dalam riset akuntansi budaya.

## Penutup

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang konsep teknik pengumpulan data, sementara itu para peserta juga telah mampu untuk menerapkan dan mempraktikkan teknik pengumpulan data dalam riset akuntansi budaya. Saran untuk pelatihan selanjutnya adalah untuk mengadakan pelatihan tentang pendekatan teori-teori sosial seperti fenomenologi, etnometodologi, atau etnografi, sebagai pendekatan dalam riset akuntansi budaya.

## Daftar Rujukan

- Amaliah, T. H. (2016) ‘Nilai-Nilai Budaya Tri Hita Karana dalam Penetapan Harga Jual’, *Jurnal Akuntansi Multi*, 7(2), pp. 156–323. doi: 10.18202/jamal.2016.08.7016.
- Amaliah, T. H. (2021) ‘Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Metode Kualitatif Dalam Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal*

- Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), pp. 89–93. doi: 10.21107/pangabdhi.v7i2.10677.
- Burhan, B. (2012) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, W. J. (2014) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih antara Lima Pendekatan*. Terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, M. (2015) *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Randa, F. and Daromes, F. E. (2014) 'Transformasi Nilai Budaya Lokal dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), pp. 477–484. doi: 10.18202.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Thalib, M. A. (2019a) 'Akuntansi "Huyula" (Konstruksi Akuntansi Konsinyasi Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, dan Sosial)', *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana*, 5(1), pp. 97–110. doi: 10.26486/jramb.v5i2.768.
- Thalib, M. A. (2019b) 'Mohe Dusa : Konstruksi Akuntansi Kerugian', *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), pp. 11–31. doi: 10.18382.
- Thalib, M. A. (2021) "' O Nga : Laa " sebagai Wujud Akuntabilitas Biaya Pernikahan', *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), pp. 117–128. doi: doi.org/10.33795/jraam.v5i1.011 Informasi.
- Thalib, M. A., Rahman, S., et al. (2021) 'Akuntansi Potali: Membangun Praktik Akuntansi Penjualan di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam)', *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(23), pp. 25–38. doi: http://dx.doi.org/10.17977/um004v8i12021p25.
- Thalib, M. A., Sion, B. P., et al. (2021) 'Belajar di Tengah Paceklik', in Nyamari, A. (ed.) *I*. 1st edn. Sukoharjo: OASE Pustaka, p. 140.
- Thalib, M. A. (2022) 'Pelatihan Desain Riset Akuntansi Budaya Menggunakan Metode Kualitatif', *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 7–14. doi: https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i1.17.